

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Gambaran lokasi penelitian

Rumah sakit wisma rini pringsewu yakni satu dari sekian RS milik perrangan pringsewu yang berupa RSU, di urus oleh Yayasan Budi Setia B. yayasan yang termuat kedalam RS kelas D . Rumah sakit ini telah registrasi semenjak 08/06/2012 dan tanggal surat ijin 01/06/2015 dari Bupati Kabupaten Pringsewu dengan saifat tetap, dan berlaku sampai 2020. Sesudah mengadakan proses Akreditasi rumah sakit rumah sakit ini beralamat di Jl. Wisma Rini No. 1 Pringsewu, Pringsewu Indonesia jumlah tenaga kesehatan yang ada dirumah sakit wisma Rini pada bulan desember 2018 bejumlah 146 pegawai yang terdiri dari tenaga dokter, perawat, bidak dan tenaga non medis.

a. Visi dan Misi

Visi

Menjadi RSU kelas C pada tahun 2025

Misi

- 1) Memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu perorientasi pada kecepatan, ketepatan, keselamatan dan kenyamanan berlandaskan etika dan profesionalisme

- 2) Meningkatkan sumberdaya manusia yang berkuantitas kompeten.

2. Analisis Univariat

Pada penelitian ini analisa univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur dan pendidikan dan distribusi frekuensi Personal Hygiene Dengan Tingkat Kepuasan Pasien Post Operasi Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Wisma Rini Pringsewu Pada bagian ini disajikan dalam bentuk tabel hasil penelitian dan diikuti dengan penjelasan atau uraian tentang tabel hasil penelitian di atasnya.

- a. Karakteristik responden berdasarkan umur

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi	Persentase
23	3	7.9%
24	3	7.9%
25	8	21.1%
26	3	7.9%
27	7	18.4%
28	4	10.5%
29	3	7.9%
30	5	13.2%
31	2	5.3%
Total	38	100%

Berdasarkan tabel 4.1 dari 38 responden diketahui bahwa umur Pasien Imobilisasi Post Operasi Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Wisma Rini Pringsewu paling sedikit dengan usia 31 tahun sebanyak 2 responden (5.3%) dan yang paling banyak responden dengan usia 25 tahun (21.1%).

- b. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Tabel 4.2
 Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SD	4	10.5%
SMP	10	26.3%
SMA	22	57.9%
S1	2	5.3%
Total	38	100%

Berdasarkan tabel 4.2 dari 38 responden diketahui bahwa pendidikan responden Post Operasi Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Wisma Rini Pringsewu paling banyak dengan pendidikan SMA yaitu 22 responden (57.9%) dan yang paling sedikit pendidikan S1 yaitu 2 responden (5.3%).

c. Distribusi frekuensi responden berdasarkan personal hygiene

Tabel 4.3
 Distribusi frekuensi berdasarkan personal hygiene

Personal Hygiene	Frekuensi	Persentasi
Tidak Baik	12	31.6%
Baik	26	68.4%
Total	38	100%

Berdasarkan tabel 4.3 dari 38 responden diketahui bahwa dari tingkat personal hygiene pasien Post Operasi Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Wisma Rini Pringsewu paling banyak dengan personal hygiene baik sebanyak 26 responden (68.4%).

d. Distribusi frekuensi responden berdasarkan kepuasan pasien

Tabel 4.4
 Distribusi frekuensi responden berdasarkan kepuasan pasien

Kepuasan Pasien	Frekuensi	Persentase
Tidak Puas	10	26.3%
Puas	28	73.7%
Total	38	100%

Berdasarkan tabel 4.4 dari 38 responden diketahui bahwa kepuasan pasien Post Operasi Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Wisma Rini Pringsewu dengan tingkat kepuasan paling banyak adalah puas sebanyak 28 responden (73.7%)

3. Bivariat

Tabel 4.5
Hubungan Pelaksanaan Personal Hygiene Dengan Tingkat Kepuasan Pasien Post Operasi Secio Caesarea Di Rumah Sakit Wisma Rini Pringsewu.

Personal Hygiene	Kepuasan Pasien				Total		P-Value	Odds Ratio
	Tidak Puas		Puas		N	%		
	N	%	N	%				
Tidak Baik	7	18.4%	5	17.9%	12	31.6%	0.002	10.733 (2.035-56.603)
Baik	3	7.9%	23	60.5%	26	68.4%		
Total	10	26.3%	28	73.7%	38	100%		

Berdasarkan tabel 4.5 didapatkan bahwa pasien Pasien Post Operasi Secio Caesarea Di Rumah Sakit Wisma Rini Pringsewu. yang memiliki personal hygiene tidak baik dengan kepuasan pasien tidak puas sebanyak 7 responden (18.4%) sedangkan yang puas 5 responden (17,9%). dan responden dengan personal hygiene baik dengan kepuasan tidak puas lebih sedikit 3 responden (7.9%) dan yang puas 23 responden (73.7%).

Hasil uji statistik dengan *chi square* diperoleh $p\text{ value} = 0,002 < \alpha 0,05$. Jadi dapat disimpulkan hasil $p\text{-value} 0,002 < \alpha 0,05$ yang berarti ada hubungan personal hygiene dengan tingkat kepuasan pasien post operasi scio caesarea di Rumah Sakit Wisma Rini Pringsewu tahun 2021 dengan nilai (OR 10.733). Yang berarti responden personal hygiene beresiko 10.733 kali lebih besar yang mempengaruhi personal hygiene tidak baik dengan kepuasan pasien.

B. Pembahasan

1. Univariat

a. Karakteristik responden berdasarkan umur

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan tabel 4.1 diatas diketahui bahwa dari 38 reponden dengan umur paling sedikit pada pasien Post Operasi Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Wisma Rini Pringsewu umur 31 yaitu 2 responden (5.3%).

Menurut peneliti bahwa responden dengan post sc sangat membutuhkan perawatan diri, terutama perawatan fisik (personal hygiene). pada karakteristik umur responden dengan usia terbanyak yaitu 25 tahun dan yang paling sediki usia 31 responden.

perawatan yang diberikan pada Usia seseorang tidak berbeda dari yang muda hingga tua semua sama. pada saat penelitian berlangsung personal hygiene pada usia 23- 31 tahun tidak lah berbeda , personal hygiene dalam katagori baik. personal hygiene yang baik tentunya imobilisasi pun harus baik. responden dengan usia dewasa pertengahan memiliki tugas menerima dan

meyesuaikan diri terhadap perubahan fisik dan fisiologis. Timbul gejala-gejala penuaan antara lain kerut-kerutan, kulit mulai keriput dan kering. semakin bertambah usia seseorang maka pengalaman yang mereka miliki juga akan semakin banyak sehingga mereka memahami bentuk pelayanan yang harus diterima

Berbedahalnya pada penelitian (Awiktamarotun, 2014) bahwa reponden yang paling banyak dalam penelitian pemenuhan personal hygiene dengan kepuasan paling banyak umur 41- 55 tahun 13 responden dan umur 26-40 tahun 11 responden.

Kematangan Umur seseorang sangat berpengaruh positif terhadap pencapaian pengetahuan seseorang. Umur mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang terhadap informasi yang diberikan. Di usia dewasa pertengahan memiliki tugas menerima dan meyesuaikan diri terhadap perubahan fisik dan fisiologis (Aisyah Butar Butar, 2018).

b. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan peneliti pada tabel 4.2 dari 38 responden bahwa pendidikan terbanyak pada pasien Post Operasi Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Wisma Rini Pringsewu adalah SMA sebanyak 22 reponden (57.9%) pendidikan juga mempengaruhi pola fikir seseornag, terutara dari segi pengetahuan. responden yang berpendidikan SLTA keatas

meraka mempunyai bentuk pemahaman yang baik tentang suatu pelayanan yang diberikan.

Berdasarkan penelitian (Mustika & Purwanto, 2015) bahwa Karakteristik responden berdasarkan pendidikan diperoleh data bahwa sebagian besar responden berlatar pendidikan SLTA sebanyak 16 responden (59,3%). Berdasarkan tabulasi silang antara pendidikan dengan kepuasan responden diperoleh dari 16 responden lulusan SLTA terdapat 7 responden yang mengatakan tidak puas dan 9.

Selanjutnya pada penelitian (Wahyuni.,et.,al, 2019) didapatkan bahwa Tingkat pendidikan akan membantu dalam memperoleh pengetahuan, pemahaman, serta nilai-nilai lainnya yang akan membantu untuk berpikir lebih rasional dalam memyarp informasi. Pengetahuan yang baik dapat disebabkan karena mereka mendapat informasi dari luar melalui interaksi sosial seperti arisan, pertemuan antar warga, televisi, social media, dan lain-lain.

- c. Distribusi frekuensi responden berdasarkan personal hygiene
Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan pada 38 responden dengan personal hygiene pada tabel 4.3 didapatkan bahwa eresponden dengan personal hygiene yang lebih banyak dibandingkan dengan tidak baik. Peneliti juga menlawati secara langsung saat penelitian tentang kondisi Pasien Imobilisasi Post

Operasi Secio Caesarea Di Rumah Sakit Wisma Rini personal hygiene nya sangat baik dan responden puas dengan pelayanan yang diberikan kepada responden terutama yang membantu dalam pemenuhan personal hygiene responden.

Peran perawat dalam personal hygiene adalah untuk membantu memelihara integritas kulit sehingga sel sel kulit mendapatkan nutrisi dan hidrasi yang diperlukan untuk menahan cedera dan penyakit seseorang tidak dapat melakukan perawatan diri sendiri karena dipengaruhi oleh kondisi fisiknya atau keadaan emosionalnya Pradjawanto, 2011 dalam (Awiktamarotun, 2014).

Kemudian dari hasil penelitian (Aisyah Butar Butar, 2018) juga menyimpulkan tindakan personal hygiene yang dilakukan oleh perawat pada pasien imobilisasi di Rumah Sakit Jember klinik yang dinilai oleh pasien dalam kategori puas sebanyak 27 orang dari 30 orang pasien. Mayoritas pasien yang mendapatkan tindakan personal hygiene oleh perawat merasa puas.

Menurut peneliti pasien mobilisasi selama belum 24 jam paska oprasi belum bisa bergerak bebas dalam hal ini sangat memerlukan perawatan dalam hal memelihara personal hygiene.

Pemberian tindakan personal hygiene dapat menimbulkan perasaan tenang dan kepuasan pasien akan semakin baik terhadap layanan yang diberikan.

d. Distribusi frekuensi responden berdasarkan kepuasan pasien

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan peneliti yang terdapat pada tabel 4.3 bahwa dari 38 responden Pasien Post Operasi Secio Caesarea Di Rumah Sakit Wisma Rini dalam tingkat kepuasan puas lebih banyak 28 responden (73,7%).

Peneliti juga menyatakan bahwa saat penelitian berlangsung juga mengobservasi keadaan pasien serta pelayanan rumah sakit yang diberikan kepada pasien salah satunya membantu tentang pemenuhan personal hygin. banyak yang masuk dalam kategori hygiene yang baik. Hal ini karena dalam melakukan tindakan pemenuhan personal hygiene perawat telah melakukan tindakan sesuai dengan standar yang berlaku.

Berdasarkan hasil penelitian (Simbolon & Ringo, 2017) bahwa diperoleh kepuasan pasien imobilisasi dalam pemenuhan personal hygiene oleh perawatdi Ruang Bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan yaitu mayoritas berada pada kategori sangat puas sebanyak 14 orang (46,7%).

Menurut peneliti bahwa kepuasan pasien tercipta dari banyak factor salah satunya dari tindakan personal hygiene yang optimal maka tercipta kepuasan yang optimal juga bagi pasien. Kepuasan pasien yang rendah akan berdampak terhadap jumlah kunjungan yang akan mempengaruhi provitabilitas rumah sakit, sedangkan sikap karyawan terhadap pasien juga akan berdampak terhadap kepuasan pasien dimana kebutuhan pasien dari waktu ke waktu

akan meningkat, begitu pula tuntutan akan mutu pelayanan yang diberikan.

2. Bivariat

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan pada tabel 4.5 bahwa dari 38 responden bahwa ada Hubungan Pelaksanaan Personal Hygiene Dengan Tingkat Kepuasan Pasien Post Operasi Secio Caesarea Di Rumah Sakit Wisma Rini Pringsewu p -value 0.002 ($\alpha < 0,05$).

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan peneliti bahwa personal hygiene dengan kepuasan pasien Post Operasi Secio Caesarea Di Rumah Sakit Wisma Rini Pringsewu sudah cukup baik dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan pada 38 responden bahwa responden yang memiliki personal hygiene yang baik dengan kepuasan pasien puas lebih banyak 23 responden (73.7%).

Personal hygiene merupakan aspek yang sangat penting bagi manusia terutama pada seseorang yang sedang sakit. responden yang sedang di rawat dengan post sc harus memiliki personal hygiene yang baik dimana personal hygiene yang tidak baik akan berpengaruh pada kesehatannya terutama proses pemulihan luka jaitan. Perawat yang membantu pasien untuk pelaksanaan personal hygiene sangat penting karena dengan personal hygiene yang baik bisa menciptakan hubungan saling percaya antara perawat dengan pasien dan pasien akan mengalami kepuasan yang tersendiri dengan memberikan personal hygiene (Purwanto, Yanti, Setianti 2011).

Berdasarkan penelitian (Kasrin & Putri, 2015) bahwa dilaksanakan personal hygiene oleh perawat yang sebanyak 23 responden, dari 23 responden yang merasa puas sebanyak 15 responden (65,2%) dan yang merasa tidak puas sebanyak 8 responden (34,8%), sedangkan responden yang tidak dilaksanakan personal hygiene oleh perawat sebanyak 29 responden, dari 29 responden yang merasa puas sebanyak 4 responden (13,8%) dan yang merasa tidak puas sebanyak 25 responden (86,2%). Menurut peneliti perasaan tidak puas yang dirasakan oleh pasien mungkin juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti komunikasi terapeutik antara perawat dengan pasi dari hasil analisa diperoleh nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$) yang menunjukkan adanya hubungan personal hygiene dengan kepuasan pasien.

Tingkat kepuasan pasien yang berada di rumah sakit khususnya pasien imobilisasi bukan hanya berada pada tindakan personal higiene akan tetapi banyak faktor mulai dari tindakan medis dan non medis. Namun tindakan personal hygiene yang diberikan oleh perawat merupakan faktor salah satu faktor penting dalam mendukung memberikan kepuasan bagi pasien (Asmuji, 2013).

menuru tasumsi peneliti bahwa Personal hygiene yang baik pada pasien post SC saja tidak cukup tanpa diimbangi dengan pergerakan dari pasien salah satunya Mobilisasi dini mobilisasi Menurut (Ferinawati & Rita Hartati, 2019) bahwa mobilisasi dini merupakan salah satu faktor utama yang mendukung proses penyembuhan luka operasi post *Sectio Caesarea*. Apabila mobilisasi dilakukan dengan baik maka

penyembuhan luka terjadi secara cepat , dalam penelitiannya menyatakan bahwa ada 2 responden (6,2%) yang melakukan mobilisasi dengan baik tetapi mengalami penyembuhan luka secara lambat berdasarkan hasil observasi tampak bahwa responden kurang memperhatikan personal hygiene dan nutrisinya yang disebabkan oleh berbagai faktor termasuk responden yang mengalami stres, sedangkan 3 responden (9,4%) yang melakukan mobilisasi dengan kategori kurang tetapi mengalami proses penyembuhan luka secara cepat itu disebabkan oleh responden yang melakukan personal hygiene dengan tepat dan dengan nutrisi yang terpenuhi.

Menurut peneliti dengan memberikan pelayanan personal hygiene yang baik akan timbul kepuasan dari seseorang untuk memberikan penilaian yang baik juga kepuasan pasien akan tercapai apabila pelayanan yang diberikan kepada responden juga optimal. Kepuasan merupakan indikator penting dari suatu pelayanan rumah sakit. Personal hygiene yang tidak baik juga akan berpengaruh pada proses penyembuhan luka post sc.

C. Keterbatasan Penelitian

Ada responden yang tidak bisa menulis sendiri karena keterbatasan gerak dan perawatan yang didapatkan sehingga peneliti membantu mengisi kuesioner tanpa mengurangi dan menambah data yang diberikan kepada responden. Dibutuhkan waktu yang cukup lama untuk mendapatkan responden yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti

